



## Pengembangan Kapasitas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan Dalam Digitalisasi Umkm di Kota Medan

Eikin Donaldo Ginting\*<sup>1</sup>, Siti Hazzah Nur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

\*Corresponding Author: [sitihazzah@usu.ac.id](mailto:sitihazzah@usu.ac.id)

### INFO PASAL

#### Article history:

Received 20 July 2024

Revised 23 July 2024

Accepted 26 July 2024

Available online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: xxx

P-ISSN: xxx

### How to cite:

Ginting, E. D., & Nur, S. H. (2024). Pengembangan Kapasitas Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan Dalam Digitalisasi UMKM di Kota Medan. SAJJANA: Public Administration Review, 2(1), 26-30.

### ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang dimiliki oleh individu atau kelompok di dalam masyarakat yang terdiri dari usaha keluarga, tidak berbadan hukum, mempergunakan teknologi sederhana, memanfaatkan sumber daya lokal dan tidak secara resmi diakui sebagai sektor ekonomi yang berperan penting dalam perekonomian nasional dengan memanfaatkan sumber daya local sehingga memerlukan dukungan moril dan materil dalam mengembangkan usahanya di masa depan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam meneliti, peneliti melakukan wawancara kepada informan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara bersama masyarakat yang terdaftar sebagai pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Medan. Kemudian melakukan observasi, dokumentasi, studi perpustakaan di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan untuk menjawab masalah penelitian.

Hasil temuan di lapangan peneliti menyimpulkan bahwa Kapasita Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Dalam Digitalisasi UMKM di Kota Medan belum maksimal. Dimana kegagalan ini dapat dilihat dari masih kurangnya sumber daya manusia di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, tidak memiliki infrastruktur gedung pelatihan bagi UMKM, serta kurangnya bantuan secara materil kepada pelaku UMKM. Kapasitas Manajemen pada sub indicator program dan manajemen juga perlu meningkatkan program pelatihan dan sosialisasi UMKM dan pada sub indicator jejaring dan hubungan kerja sama masih kurang banyak bekerja sama dengan marketplace dalam mengembangkan UMKM.

**Kata Kunci:** Kapasitas, Digitalisasi, UMKM.

### ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are businesses owned by individuals or groups in society which consist of family businesses, are not legal entities, use simple technology, utilize local resources and are not officially recognized as an economic sector that plays an important role in the economy. nationally by utilizing local resources so that they need moral and material support in developing their business in the future.

The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. In researching, researchers conducted interviews with informants from the Medan City Cooperatives and UMKM Service. The data in this research was obtained through interviews with people who were registered as owners of Micro, Small and Medium Enterprises in Medan City. Then carry out observations, documentation, library studies at the Medan City Cooperatives and UMKM Service to answer research problems.

The results of the findings in the field, researchers concluded that the capacity of the Medan City Cooperatives and MSMEs Department in Digitalizing MSMEs in Medan City has not been maximized. This failure can be seen from the lack of human resources in the Medan City Cooperatives and MSMEs Department, not having training building infrastructure for MSMEs, as well as the lack of material



Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.

<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.idarticle>

---

assistance to MSMEs. Management capacity in the sub-indicator of programs and management also needs to improve training and socialization programs for MSMEs and in the sub-indicator of networks and cooperative relationships, there is still not much cooperation with marketplaces in developing MSMEs.

**Keywords:** *Capacity, Digitalization, MSMEs.*

---

## 1. Perkenalan

UMKM merupakan peran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, serta kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan pekerjaan dan memanfaatkan sumber daya lokal dalam pemberdayaan masyarakat yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan dan pengurangan kemiskinan serta berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Menurut data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (KUKM) tahun 2018, jumlah pelaku UMKM sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Daya serap tenaga kerja UMKM adalah sebanyak 117 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Sementara itu kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1%, dan sisanya yaitu 38,9% disumbangkan oleh pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya sebesar 5.550 atau 0,01% dari jumlah pelaku usaha. UMKM tersebut didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%. Sementara itu sumbangan usaha makro terhadap PDB hanya sekitar 37,8%. Jumlah UMKM yang banyak berbanding lurus dengan banyaknya lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga UMKM memiliki andil besar dalam penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa, UMKM menyumbang PDB nasional terbesar pada ekonomi Indonesia, UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) melansir sebanyak 3,79 juta usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sudah memanfaatkan platform online atau memanfaatkan teknologi. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku UMKM yang ada di Indonesia, yakni 59,2 juta. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan dan penggunaan teknologi untuk menunjang kinerja bagi pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Berdasarkan berita di atas kebanyakan UMKM masih belum menggunakan teknologi atau go-digital secara maksimal dalam mengembangkan usahanya dikarenakan sumber daya manusia (SDM) belum paham mengenai teknologi karena hal tersebut masih terbilang baru bagi pelaku UMKM sehingga banyak pebisnis UMKM yang belum go digital karena keterbatasan modal dan infrastruktur teknologi yang memadai sehingga sulit untuk beralih ke bisnis digital.

Sebagai bukti keseriusan Bapak Wali Kota Medan, Muhammad Bobby Afif Nasution dalam mewujudkan UMKM Kota Medan naik kelas pada masa pandemi. Salah satu langkah strategis yang dilakukan adalah digitalisasi UMKM Kota Medan. Namun UMKM dalam perkembangannya mengalami berbagai masalah, di antaranya keterbatasan modal, kesulitan dalam pemasaran dan pengadaan bahan baku, serta keterbatasan informasi tentang peluang pasar. Selain itu, rendahnya SDM, kemampuan teknologi dan permasalahan perizinan juga merupakan tantangan dalam mengembangkan UMKM di Kota Medan. Dalam situasi pandemi Covid-19 yang masih melanda Kota Medan, pelaku UMKM harus bisa beradaptasi dengan cara memanfaatkan digitalisasi. Sedangkan jika diamati lebih lanjut, Pemko Medan memiliki peran yang sangat penting untuk membantu pelaku UMKM agar semakin berkembang sehingga dapat bertahan di masa pandemi Covid-19. Selain ingin membuat pelaku UMKM bertahan di masa pandemi, melalui digitalisasi juga diharapkan dapat membuat produk yang dihasilkan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Oleh karenanya Wali Kota Medan Bobby Nasution berupaya keras agar UMKM dapat bertahan dan kemudian bangkit kembali di tengah pandemi Covid-19.

Dilansir dari Badan Pusat Statistik Kota Medan 2021, lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja di Kota Medan yaitu perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 26,02 persen sedangkan untuk urutan kedua usaha konstruksi sebesar 19,28 persen. Sedangkan ditinjau dari nilai produktivitas di sektor UMKM laju perekonomian di Kota Medan pada tahun 2021 mengalami peningkatan setelah sebelumnya mengalami penurunan pada tahun 2020 saat masa pandemic corona virus dengan laju pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -1,98 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 pertumbuhan PDRB Kota Medan sebesar 5,93 persen. Namun pengaruh pandemic Covid-19 mengakibatkan penurunan khususnya di bidang penyediaan akomodasi makan & minum

sebesar -10.28 persen pada tahun 2020. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui grafik pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan dan PDB Sumatera Utara yang mengalami penurunan pada masa pandemic covid-19, dibawah ini:



**Gambar 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan dan PDB Sumatera Utara, 2017-2021 (persen)**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan*

Berdasarkan gambar 1.1 diatas dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Medan serta Produk Domestik Bruto Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar -1.98 persen pada PDRB Kota Medan dan sebesar - 1,07 persen pada PDB Sumatera Utara pada masa pandemic coronavirus. Dengan segala keterbatasan yang diakibatkan COVID-19, pemerintah menggerakkan sumber daya manusia melalui gerakan penguatan UMKM sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan sektor pangan. Proses penguatan sumber daya manusia melalui UMKM secara tidak langsung dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan sekaligus dapat mempromosikan produk-produk pangan lokal yang menurun akibat pandemi yang memberlakukan PSBB ataupun PPKM. Dalam penguatan Kapasitas organisasi Horton et al (2003) menjelaskan terdapat dua indicator dalam pengembangan kapasitas organisasi. Pertama sumber daya yang mencakup sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, sumber daya keuangan dan kedua yaitu manajemen yang terdiri dari Strategi Kepemimpinan, Program, Proses Manajemen, Jejaring Kerja Sama, dan Hubungan Dengan Pihak Lain.

Permasalahannya sumber daya manusia dalam lingkungan Internal dari dinas koperasi dan UMKM memiliki kendala dalam melakukan pelatihan kepada masyarakat mengenai penguatan UMKM khususnya pada penggunaan teknologi digital, berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti dengan Kepala bidang Usaha Mikro Kecil Kota Medan, menemukan kendala yang terjadi dalam proses penguatan UMKM di Kota Medan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Yaitu, Masih sedikit pelaku UMKM yang menggunakan teknologi digital dalam pemasaran dikarenakan kurangnya kemampuan pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi digital sehingga sulit nya UMKM untuk naik kelas. Selanjutnya Infrastruktur, Teknologi dan Sumber Daya Keuangan merupakan hal-hal yang secara tradisional dianggap sebagai kapasitas keras bagi sebuah organisasi. Hal-hal tersebut merupakan aspek pendukung yang akan terus membutuhkan pengembangan yang selaras dengan pengembangan sumber daya manusia, yang mana hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Karena alasan ini, program manajemen keputusan memiliki dampak langsung pada kinerja organisasi. “Dilansir dari Pengamat dari Universitas Sumatera Utara (USU), Doli M. Jafar Dalimunthe menjelaskan, sebagai berikut:

*“Pembinaan (UMKM) hanya cenderung formalitas, yang penting ada. Tidak kreatif dan langkah yang ditempuh itu-itu saja, sebagai salah satu Kota Metropolitan, Medan harusnya menjadi barometer perkembangan industri kreatif dalam hal ini UMKM dan startup bisnis milenial. UMKM jangan hanya sebagai jargon, tetapi harus di fokuskan sebagai atmosfer dan karakter masyarakat Kota Medan, terutama Generasi Milenial dan Generasi Z sebagai upaya menyiapkan diri pada fase bonus demografis”.* (Sumber: <https://www.rmols Sumut.id/penyelesaian-masalah-umkm-di-medan-hanya-jargon-langkah-yang-ditempuh-itu-itu-saja> diakses pada tanggal 11 Oktober 2022).

Melalui penjelasan diatas dapat diketahui dalam penguatan UMKM selalu dilakukan dengan cara yang sama setiap tahunnya sehingga penyelesaiannya juga masih dilakukan dengan cara klasik oleh karena itu diharapkan pemerintah dapat menguatkan usaha kecil mikro menengah dengan menyiapkan sentra kreatif yang

mengakomodir bertemunya masyarakat-masyarakat kreatif untuk bertukar ide dan bermitra serta berkeja sama dengan start-up untuk membantu menguatkan dan mengembangkan UMKM di Kota Medan. Dalam pelaksanaan dalam mengelola UMKM dahulu kecenderungan bagi individu untuk bekerja sendiri dalam unit kecil maupun organisasi mereka sendiri. Tetapi saat ini, organisasi dan staf mereka sering terkait dengan organisasi dan individu lain Permasalahan dalam kerja sama dan hubungan penguatan UMKM di Kota Medan, dinas koperasi dan UMKM kota Medan masih kesulitan dalam menggandeng platform-platform digital untuk bekerja sama dengan pelaku UMKM. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa terbatasnya platform digital yang cocok dengan produk yang dihasilkan oleh UMKM mengakibatkan promosi produk yang dilakukan menjadi sempit dan kurang terinovasi, dan juga digitalisasi masih berfokus pada sektor kuliner sedangkan sektor fashion dan lainnya masih sedikit. Untuk itu Pemerintah Kota Medan menjalankan program digitalisasi UMKM melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Mikro Menengah Kota Medan untuk melakukan pelatihan dan pembinaan kepada UMKM di Kota Medan sebagai cara baru dalam penguatan UMKM di Kota Medan dalam menjalankan dan megembangkan usahanya masing-masing. Pemerintah Kota Medan berharap penguatan UMKM melalui digitalisasi dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat dirasakan oleh seluruh pelaku UMKM di Kota Medan. Sesuai dengan penjelasan diatas Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan Benny Iskandar Nasutian menyatakan bahwa:

*“Dengan hadirnya perusahaan berbasis teknologi pelaku umkm dapat terhubung dengan ekosistem teknologi dan digital dengan berkolaborasi dengan perusahaan seperti Ninja Xpress dan Tokopedia, diharapkan penjualan meningkat melalui promosi dan kerja sama bisnis kreatif.” (Sumber: <https://sumut.genpi.co/sumut-terkini/478/cara-pemko-medan-buat-umkm-naik-kelas-keren-top> diakses pada 5 November 2022).*

Menurut prasetyo (2022), menyatakan bahwa dalam penguatan UMKM melalui inovasi Lapak UMKM di Kota Madiun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Banyak pelaku umkm yang tidak mendapatkan lapak penjualan dikarenakan sedikitnya lapak yang terbuka disisi lain dalam penerapan lapak umkm ini terdapat beberapa kelemahan yaitu pertama kurangnya promosi yang dimana keberadaan lapak belum diketahui oleh kalangan masyarakat umum, kedua belum adanya regulasi dikarenakan pengelolahan setiap masih banyak dipegang oleh individu sehingga kurangnya keseragaman dalam penjualan dan yang terakhir dikarenakan lokasi lapak yang kurang strategis dan berada di pinggiran kota sehingga kurang diminati pengunjung.

Kebutuhan SDM dengan kemampuan penggunaan teknologi informasi secara efektif menjadi semakin penting demi keberlangsungan usaha kecil mikro menengah, dengan penguatan UMKM dalam keterbatasan yang dimilikinya perlu upaya memanfaatkan sinergi yang kuat antara berbagai potensi ekonomi yang ada di sekitarnya dengan memubat mitra kerja,kemitraan itu sendiri merupakan kerjasama di antara dua pihak atau lebih untuk memperoleh keuntungan bersama melalui prinsip saling memperkuat, membutuhkan,dan menguntungkan para pelaku usaha, selain itu media sosial juga dapat digunakan sebagai media iklan maupun promosi produk dengan jangkauan luas, mudah diakses, dan biaya murah. Hal itu menjadi daya tarik bagi pelaku usaha untuk menawarkan berbagai macam produknya dengan menggunakan media sosial, sehingga media sosial memiliki peran sangat penting dalam memasarkan produk UMKM. Disisi lain Oktarina Dkk juga melakukan penelitian mengenai Penguatan UMKM Melalui pemanfaatan media sosial di kecamatan Toroh Purwodadi, Oktarina Dkk menjelaskan bahwa rendahnya pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial oleh UMKM di kecamatan Toroh mengakibatkan penghasilan UMKM di daerah tersebut tidak optimal dan terus menurun.

Dengan melakukan Pelatihan pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan jangkauan pemasaran melalui stimulus ilmu pengetahuan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat pengabdian untuk memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, wa grup jual beli, web, dan blog se- bagai media promosi dan memasarkan produk UMKM diharapkan masyarakat di kecamatan Toroh dapat meningkatkan penghasilan dan produktifitas dengan pemahaman mengenai media sosial tersebut. Dengan adanya data penelitian tersebut, peneliti berharap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM di Kota Medan dapat berjalan dengan efektif dalam membantu Usaha Kecil Mikro Menengah di Kota Medan maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM di Kota Medan. Oleh karena itu penulis menetapkan judul penelitian ini yaitu Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM di Kota Medan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek. Menurut Sugiyono, (2017:19). Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Selanjutnya menurut Ibrahim, (2018:52). Mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menitik beratkan pada aspek pendalaman data untuk memperoleh kualitas dari penelitian yang dilakukan. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat Yusuf, (2017:330-331). yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif sangat menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi peristiwa yang bersifat alami kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan bagi peneliti untuk dapat berusaha mengamati dan mencakup realitas yang terjadi dilapangan dan ingin mengetahui serta melihat langsung secara mendalam bagaimana Pengembangan Kapasitas Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan Dalam Digitalisasi UMKM di Kota Medan.

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan Dalam Digitalisasi UMKM di Kota Medan.

### 2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:101) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (kondisi alamiah), sumber data primer atau sekunder, dan berbagai cara. Serta dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder, Dimana data primer diperoleh dari survei, observasi dan wawancara sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen resmi, basis data public, dan melalui media internet.

### 2.3 Penentuan Informan

Menurut Sugiyono, (2017) menjelaskan bahwasanya teknik penentuan informan adalah proses pemilihan individu atau kelompok yang dianggap mampu memberikan data yang kaya dan bermakna terkait dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan ialah teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah Teknik pengambilan sumber data dengan melakukan pertimbangan terhadap orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang diharapkan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mengkaji objek dan situasi sosial yang diteliti. Selanjutnya untuk menambahkan informasi dan memastikan informasi sampai menemukan jawaban yang pasti. Peneliti menggunakan Teknik penentuan informan Snowball sampling. Menurut (Ibrahim, 2018:73), merupakan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengambil sampel lewat satu jaringan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

1. Kepala Dinas UMKM Kota Medan
2. Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha kecil
3. Pengawas Koperasi Subkor Pengembangan Penguatan dan Perlindungan Usaha Kecil
4. Pengawas Koperasi Subkor PK SDM Kewirausahaan
5. Staff Analisis Data dan Informasi
6. Pelaku UMKM di Kota Medan

Alasan peneliti memilih informan tersebut dikarenakan jabatan-jabatan di atas memiliki hubungan, pengetahuan, dan informasi terkait Pengembangan Kapasitas Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan Dalam Digitalisasi Umkm di Kota Medan.

## 2.4 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisis data yang digunakan penulisan dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Menurut Miles, ada tiga macam kegiatan dalam analisa data kualitatif, diantaranya sebagai berikut: (Emzir. 2016:129-135).

1. Reduksi Data  
Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian, data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan selama proses penelitian berlangsung.
2. Penyajian Data  
Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara khusus atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah naratif.
3. Penarikan Kesimpulan  
Kesimpulan muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. (Emzir. 2016:129-135).

## 2.5 Teknik Kebahasaan Data

Dalam penelitian ini proses pemeriksaan kebahasaan data yaitu dengan menggunakan metode triangulasi dalam menguji kebahasaan data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan yang kemudian dilakukan analisis dengan membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi, observasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan menghasilkan suatu kesimpulan, di antaranya:

- 1) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan
- 2) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu, yaitu mengecek data yang diperoleh di waktu yang berbeda sehingga akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.
- 4) Triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data yaitu data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan lalu dianalisis dengan membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil yang didapatkan dari studi dokumentasi, observasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan menghasilkan suatu kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Sumber Daya Manusia

Bidang pemberdayaan Usaha Kecil Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki tanggung jawab dalam pemberdayaan UMKM di Kota Medan. Di dalam sumber daya manusia organisasi diperlukan sebuah adanya manajemen sumber daya manusia (MSDM) dalam memperelajari hubungan dan peran manusia dalam organisasi. Menurut menurut Dessler (2008:2) *“Human resource management is the policies and practices involved in carrying out the people or human resource aspects of a management position, including recruiting, screening, training, rewarding, and appraising”* yang artinya manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan dan cara - cara yang dipraktikkan dan berhubungan dengan pemberdayaan manusia atau aspek-aspek SDM dari sebuah posisi manajemen termasuk perekrutan, seleksi, pelatihan, penghargaan dan penilaian. Di dalam pemberdayaan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, untuk merekrut pelaku UMKM dalam mengikuti pelatihan, terkait dengan kegiatan pelatihan UMKM Kota Medan dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



**Gambar 1.2 Link Instagram Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan**

Sumber: Instagram Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

Dari 1.2 diatas dapat dilihat beberapa link pendaftaran untuk pelatihan pelaku UMKM yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan di dalam mengembangkan dan mempromosikan usaha UMKM di bawah binaanya. Bapak Anwar Syarif, S,PI,MIL selaku pengelola bidang pemberdayaan usaha kecil Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan menyatakan bahwa :

*“Kita tidak melakukan pembinaan berdasarkan kecamatan tetapi pelaku UMKM binaan kita edukasi, dengan adanya database kita seleksi kita akurasi mana yang pas, Untuk sekarang yang lebih tersasa dibidang kuliner, karena sudah banyak di marketplace dan juga e-catalog local kita masukkan nanti kedepannya akan dilakukan disektor lainnya seperti produksi sepatu atau fashion”*

Penjelasan diatas juga di dukuk oleh Bapak Rahmad Saleh Harahab, SE, MM selaku pengawas koperasi subkor Pengembangan dan perlindungan usaha kecil Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan yang menyatakan bahwa:

*“Dinas koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki beberapa program kegiatan untuk pengembangan umkm serta pemberdayaan umkm salah satunya digitalisasi umkm. Jadi untuk pelaksanaan program digitalisasi umkm ini sekarang sudah dilaksanakan oleh bidang koperasi UKM dengan nama Tim UMKM, mereka yang akan melaksanan digitalisai UMKM saat ini dan ini juga di tahun 2022 juga sudah kita laksanakan dalam pelaksanaan digitalisasi umkm. untuk jumlah pegawai pada saat pelaksanaan di tahun 2022 di bidang pemberdayaan usaha kecil pegawainya berjumlah 6-7 orang tetapi setelah penggabungan di tiga dinas menjadi dinas koperasi UKM Perindustrian Kota Medan di bidang koperasi, tim ukm nya hanya sekitar 5-6 orang pegawai. Dalam pelaksanaannya kita mengundang beberapa Narasumber tidak langsung kita sebagai pegawai untuk melaksanakan kegiatan digitalisasi tersebut, tetapi dengan mengundang tenaga ahli atau narasumber yang melatih langsung pelaku umkm ini dalam digitalisasi umkm. saat ini selain program digitalisai ada beberapa program yang juga kita laksanakan dalam pemberdayaan umkm salah satunya memberikan sosialisasi program CSA, sosialisasi peraturan keuangan dan promosi produk produk umkm bagaimana kita membuka ruang ruang baru untuk menjual produk dan mempromosikan produk produk umkm mereka ( kita bantu pelaku umkm dalam membuat akun di media sosial baik itu FB,TikTok Dll agar mereka dapat memasarkan produk produk mereka)”*

Sesuai dengan penjelasan dan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kapasitas sumber daya manusia di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan didalam pemeberdayaan dan pelatihan UMKM di Kota Medan sudah cukup bagus dikarenakan setiap bidang memiliki sumber daya manusia yang cukup di dalam melakukan pendataan, pelaksanaan program dan pelatihan UMKM di Kota Medan serta bekerja sama untuk mendorong dalam mensosialisasikan Digitalisasi UMKM, begitu juga dengan kerjasama di dalam pemasaran dilakukan oleh marketplace kota Medan sehingga masyarakat atau pelaku UMKM secara digital terliterasi. Namun di dalam pemilihan seleksi bagi para pelaku UMKM oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan masih belum terealisasi secara akurat, berdasarkan hasil survei peneliti di lapangan masih terdapat sejumlah UMKM yang fiktif dikarenakan tidak sesuai dengan data peserta pelatihan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

### 3.2 Infrastruktur, Teknologi dan Keuangan

#### 1.1 Infrastruktur

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan sendiri memiliki infrastruktur yang mendukung mereka dalam menjalankan roda organisasi untuk mengembangkan UMKM di Kota Medan menurut ibu Dyra Fitri Kesuma Dewi, S. Stat di bidang analisis data dan informasi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan menjelaskan bahwa:

*“Dalam mendukung program program yang dilakukan oleh dinas koperasi dan UMKM kota Medan kita di fasilitasi oleh gedung serba guna untuk melakukan pelatihan dan sosialisasi serta peralatan pendukung seperti laptop, jaringan dan lainnya namun untuk gedung pelatihan kita masih menyewa hotel karena belum tersedia dari pemko”*

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Lisa selaku pemilik UMKM kuliner di Komplek Sunggal Indah dengan usaha “Dapur Mami Icha” yang menyatakan:

*“kalo pelatihan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota medan biasanya mereka mengundang orang orang yang professional sebagai narasumber seperti dari shopee dan Universitas, dan pelatihan biasanya dilakukan di hotel karena di kota medan belum ada tempat khusus pelatihan untuk UMKM.”*

Dri hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa UMKM kota Medan memiliki infrastruktur dalam mendukung setiap kegiatan, termasuk program sosialisasi dan pelatihan, terkait data infrastruktur berupa asset yang dimiliki Dinas Koperasi dan Umkm Kota Medan dapat dilihat melalui tael dibawah ini:

**Tabel 1.1 Beberapa Aset Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan**

| NO  | NAMA ASET                          | JUMLAH |
|-----|------------------------------------|--------|
| 1.  | Electronic Generating Set (Genset) | 1      |
| 2.  | Kendaraan Dinas mobil              | 6      |
| 3.  | Sepeda Motor                       | 13     |
| 4.  | Air Conditioning Unit              | 3      |
| 5.  | Mesin Ketik Listrik Standard       | 2      |
| 6.  | Mesin Fotocopy                     | 2      |
| 7.  | Mesin Absensi                      | 1      |
| 8.  | Alat Pemotong Kertas               | 4      |
| 9.  | Meja Kerja Kayu                    | 25     |
| 10. | Kursi Besi/Metal                   | 174    |
| 11. | Kursi Kayu                         | 48     |
| 12. | Meja Rapat                         | 12     |
| 13. | PC Unit                            | 29     |
| 14. | Laptop                             | 28     |
| 15. | Note Book                          | 13     |
| 16. | Printer                            | 24     |
| 17. | Scanner                            | 2      |
| 18. | Keyboard Yamaha                    | 1      |
| 19. | Seni Pahat                         | 68     |
| 20. | Monitor                            | 2      |

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan*

Berdasarkan data dan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Dinas Koperasi dan UMKM kota Medan memiliki infrastruktur yang baik dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan adanya bantuan fisik seperti laptop, printer dan gedung pelayanan yang baik, begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan kepada para UMKM di Kota Medan. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan menyediakan dan mengundang narasumber-narasumber yang profesional dari Shopee dan Universitas untuk melatih umkm-umkm yang ada di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, Namun Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan saat ini belum memiliki fasilitas gedung pelatihan sendiri sehingga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa gedung serba guna maupun hotel sebagai tempat pelatihan bagi para UMKM di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

### 1.2 Teknologi

Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan menerapkan teknologi digital di setiap aspek kegiatannya baik dalam pelayanan maupun di dalam komunikasi serta keamanan di dalam instansi itu sendiri. Dalam pelayanan secara digital Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki sosial media sebagai sarana pemberian informasi kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKMKota Medan hal tersebut dapat dilihat melalui website : <https://diskoperindag.pemkomedan.go.id/home> Didalam website tersebut terdapat kontak serta alamat e-mail dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan

yang dapat dihubungi masyarakat maupun para umkm untuk mengetahui sosial media serta informasi-informasi terbaru mengenai kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Tampilan website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:

**Gambar 1.3 Tampilan Website Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan**



*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan*

Gambar 1.3 diatas merupakan bentuk teknologi Koperasi dan UMKM Kota Medan untuk para usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang nantinya akan diberikan pelatihan agar dapat menggunakan teknologi pada saat ini secara maksimal agar nantinya para UMKM dapat mengembangkan usahanya ke dalam e-Katalog Kota Medan maupun Marketplace yang tersedia seperti shopee, gojek, dan grab.

Sesuai dengan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan teknologi di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam pelayanan dapat dilakukan secara online seperti pembuatan Nomor Induk Usaha (NIB) maupun offline dimana para UMKM dapat langsung datang ke Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan, dalam mendukung kegiatan-kegiatan para UMKM di Kota Medan dengan mempromosikan produk UMKM di e-katalog kota medan sehingga para UMKM di Kota Medan dapat lebih maju dalam mengembangkan usaha dan produk-produk yang mereka miliki serta mempermudah para UMKM untuk mendapatkan informasi bantuan baik itu secara fisik seperti uang tunai maupun non-fisik seperti pelatihan dan sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

### 1.3 Keuangan

Dalam penggunaan dan pengembangan teknologi tidak terlepas dari adanya anggaran yang dimiliki suatu instansi dalam mengembangkan organisasinya. Dana yang digunakan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah bersumber dari APBD Kota Medan. Adapun anggaran dari tahun 2021 dan tahun 2022 yang dialokasikan untuk melaksanakan pembinaan UMKM dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 1.2 Anggaran Dana Dalam Pembinaan UMKM di Kota Medan**

|    | Kegiatan   | Tahun | Dana (Rp)     | Target |
|----|--|-------|---------------|--------|
| 1. | Pendataan potensi dan pengembangan UMKM  | 2021  | 752.213.900   | 217    |
|    |  | 2022  | 668.831.600   | 300    |
| 2. | Pemberdayaan melalui kemitraanUMKM   | 2021  | 143.930.800   | 264    |
|    |  | 2022  | 176.640.800   | 120    |
| 3. | Fasilitasi kemudahan perizinanUMKM   | 2021  | 79.640.800    | 512    |
|    |  | 2022  | 203.442.800   | 840    |
| 4. | Pemberdayaan potensi dan pengembangan UMKM                                     | 2021  | 0             | 0      |
|    |  | 2022  | 4.853.750.760 | 125    |
| 5. | Koordinasi dan inkronisasi dengan pemangku kepentingan dalam pemberdayaan UMKM | 2021  | 696.800.000   | 0      |
|    |  | 2022  | 0             | 0      |

|    |   |      |               |      |
|----|---|------|---------------|------|
| 6. | Fasilitasi UMKM dalam pengembangan produksi dan pengolahan, pemasaran, SDM, serta desain dan teknologi. | 2021 | 1.184.999.400 | 575  |
|    |   | 2022 | 1.287.528.956 | 1385 |

Sumber: Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat pada tahun 2022, anggaran pada kegiatan pemberdayaan potensi dan pengembangan UMKM merupakan yang terbesar. Hal ini dikarenakan sebelumnya pada tahun 2020-2021 ada beberapa kegiatan yang dihentikan karena pemotongan anggaran yang dialokasikan dalam penanganan pandemi Covid-19. Kemudian pada tahun 2022 diberikan anggaran yang lebih besar untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan yang berkenaan dengan pemberdayaan potensi dan pengembangan UMKM. Diketahui bahwa dana dalam pelaksanaan pembinaan UMKM masih belum mampu mengakomodir seluruh pelaku UMKM yang telah terdata untuk memperoleh pembinaan. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Anwar Syarif:

*“Cumankan yang jadi gap-nya sekarang adalah data kita dengan kemampuan anggaran kita untuk melakukan pembinaannya masih lebih kecil, masih lebih besar datanyakan. Artinya UMKM itu, makanya sekarang kita mengadakan pendataan lengkap mana yang dari data kita ini yang bisa kita misalnya kita berikan pelatihan, nggak hanya dari kita saja dari kolaborasi dengan BUMN, marketplace. Artinya semua yang terdata nantinya akan kita jadikan target pembinaan.”*

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki sumber daya keuangan yang terbatas untuk dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada UMKM di Kota Medan. meskipun dana yang dimiliki belum mampu mengakomodir seluruh pelaku UMKM terdata untuk memperoleh pelatihan dan sosialisasi, namun Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan tetap berupaya agar semua pelaku UMKM yang terdata dapat menandatangani pelatihan dan sosialisasi langsung dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

## Kesimpulan

Pengembangan Kapasitas Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Medan Dalam Digitalisasi UMKM Di Kota Medan dapat peneliti simpulkan belum berjalan secara maksimal berdasarkan penelitiann peneliti melalui teori yang digunakan oleh Horton et al (2003) dapat dilihat melalui pengembangan kapasitas organisasi dengan indicator Sumber Daya yang terdiri dari sub indikator sumber daya manusia dan Infrastruktur, Teknologi dan Keuangan, Berdasarkan Indikator Sumber Daya dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki jumlah pegawai yang cukup dalam meningkatkan kualitas UMKM di Kota Medan sehingga dapat mempercepat UMKM untuk naik kelas sesuai dengan RPKMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) serta setiap bidang memiliki sumber daya manusia yang cukup di dalam melakukan pendataan, pelaksanaan program dan pelatihan UMKM di Kota Medan serta bekerja sama untuk mendorong dalam mensosialisasikan Digitalisasi UMKM.

Indikator infrastruktur, teknologi dan keuangan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki infrastruktur yang baik dalam menjalankan kegiatan organisasi dengan adanya bantuan fisik seperti laptop dan gedung pelayanan yang baik, begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan. Namun Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan saat ini belum memiliki fasilitas gedung pelatihan sendiri sehingga harus mengeluarkan biaya tambahan untuk menyewa gedung serba guna maupun hotel sebagai tempat pelatihan bagi para UMKM di bawah binaan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan. Sedangkan penggunaan teknologi di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam pelayanan dapat dilakukan secara online seperti pembuatan Nomor Induk Usaha (NIB) maupun offline dimana para UMKM dapat langsung datang ke Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan terakhir pada keuangan Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan memiliki sumber daya 103 keuanagan yang terbatas untuk dapat melakukan pelatihan dan sosialisasi kepada UMKM di Kota Medan. Meskipun dana yang dimiliki belum mampu mengakomodir seluruh pelaku UMKM terdata untuk memperoleh pelatihan dan sosialisasi, namun Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Medan tetap berupaya agar semua pelaku UMKM yang terdata dapat menandatangani pelatihan dan sosialisasi langsung dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan.

Kedua Indikator Manajemen yang terdiri dari sub indikator Strategi Kepemimpinan, Prograam dan Proses Manajemen serta Jejaring Kerjasama dan Hubungan Dengan Pihak Lain. Pada sub indikator program dan proses manajemen juga sudah di implementasikan dengan baik kepada UMKM di Kota Medan seperti

Pelatihan Digitalisasi Marketing, Pembuatan NIB, Pendaftaran E-Katalog, sertifikasi Halal, dan lainnya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan dalam mengembangkan UMKM di Kota Medan namun para pelaku UMKM Kota Medan berharap agar pelatihan dan sosialisai yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan terus aktif dalam menjalankan program-program yang melibatkan UMKM secara langsung. Terakhir pada sub indikator jejaring kerja sama dan hubungan dengan pihak lain, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan sudah bekerjasama dengan e-commerce yaitu Grab, Ninja Xpress, dan Shopee. Namun hal ini masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara menjalin kerja sama dengan e-commerce lainnya.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2021. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kota Medan Menurut Lapangan Usaha 2017 – 2021*. Kota Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. 2021. *Statistik Daerah Kota Medan 2021*. Kota Medan: Badan Pusat Statistik Kota Medan.
- Wijoyo Hadion dkk. 2020. *DIGITALISASI UMKM*. Sumatra Barat: Cv. Insan Cendekia Mandiri
- Ekowati, Casmawati. 2014. *Pelebagaan Inovasi Modal Koperasi*. Hang Tuah University Press. Surabaya
- Handini dkk. 2019. *Manajemen UMKM dan Koperasi*: Surabaya. Unitomo Press
- Hanim, Lathifah & MS. Noorman. 2018. *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- Hall, M., Andrukow, A., Barr, C., Brock, K., de Wit, M., Embuldeniya, D., ... Vaillancourt, Y. (2003) *The capacity to serve: A qualitative study of the challenges facing Canada's nonprofit and voluntary organizations*. Canadian Centre for Philanthropy, Toronto, ON.
- Horton, Douglas dkk. 2003. *Evaluating Capacity Development: Experiences from Research and Development Organizations around the World*. Canada: International Development Research Centre (IDRC). Hal. 21-25
- Irawan. 2016. *Kapasitas Organisasi dan Pelayanan Publik*. Publica Press. Jakarta
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pembimbingan dan Sosial*.: Jakarta, Referensi
- Lexy J. Moelong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution & Hidayat. (2014). *Analisis Strategi Pengembangan Koperasi Di Kota Medan Dengan Metode Analisis Swot Dan Analytical Hierarchy Process (Ahp)*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2, No.7,400-411*.
- Oktarina Dkk. (2019). *Penguatan UMKM Melalui Media Sosial Untuk meningkatkan Jangkauan Pemasaran di Kecamatan Toroh Purwodadi*. *Jurnal ABDIMAS. Vol.23, No.2,170-174*.
- Prasetyo. (2022). *Penguatan UMKM melalui Lapak UMKM sebagai upaya pemulihan ekonomi di masa pandemi*. *Jurnal ekonomi dan bisnis. Vol.10, No.2,63- 73*.
- Pakpahan, Agus. 1989. *Kerangka Analitik untuk Penelitian Rekayasa Sosial: Perspektif Ekonomi Institusi*. Prosiding Patanas: *Evolusi Kelembagaan Pedesaan di Tengah Perkembangan Teknologi Pertanian*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.
- Rahayua Irma dkk. (2021). *Pengaruh Digitalisasi Dan Persepsi Terhadap Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kelurahan Mangga Besar Tahun 2021*. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol.1, No.6, 621-652*.
- Sahputra dkk. (2021). *Analisis Strategi Penguatan Usaha Kecil Menengah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol.2, No.21,588-592*.
- Sanjaya, Nuratama. 2021. *Tata Kelola Manajemen & Keuangan Usaha Mikro Kecil Mengengah: Sungguminasa*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang
- Sedarmayanti. 2009. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, dan Kepemimpinan Masa Depan*. Bandung: Refika Aditama
- Tjiptono, Fandy. 2009. *Service Management*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Utami. (2022). *Penguatan Strategi Pemasaran UMKM di masa Pandemi Covid19: Studi Kasus Pelaku Usaha Tenun di Kabupaten Kulon Progo*. *jurnal Maksipreneur. Vol.11, No.2,284-302*.
- Wijoyo, Ariyanto, dkk. 2021. *Strategi Pemasaran UMKM Pada Masa Pandemi*. Sumatra Barat. CV. Insan Cendekia Mandiri.

**Undang-undang**

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, Dan Pemberdayaan Koperasi Dan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

Rencana Strategis Dinas Koperasi dan UKM Kota Medan Tahun 2021